

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1981.
- Al-Bigha, Musthofa, Dhaib, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam ala Mazhab Syafi'i*, Surabaya: al-Hidayah, 2008.
- Alwiy, Syahid Abu, *Tanya Jawab tentang Hukum-Hukum Agama Menurut Imam Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh al-Islam Wa Adillatuh*, Jakarta: Dar al-Fikr, 2010.
- Djumransjah, M, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Hudaya, Hairul, "Mengenal Kitab al-Umm Karya al-Syafi'i (Dari Metode *Istidlal* Hukum Hingga Keasliannya)", dalam *Jurnal Khazanah*, Studi Islam dan Humaniora, Vol. 14 No. 1 Juni, 2017.
- Ibrahim, Muslim, *Pengantar Fiqih Muqaaran*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Kamil, Muhammad, 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Karsayuda, M, *Fiqh Syafi'i Cuplikan Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin: Borneo Press, 2007.
- Musyafa', Muhammad, "Pengaruh Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Kompetensi Ibadah Salat Siswi MI Al-Fithrah Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Syafi'i, Imam, *al-Umm*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Ulum, Shohibul, *Fiqh Seputar Wanita*, Yogyakarta: Mueeza, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Bab	Terjemah
1.	3	1	Ini adalah perkara yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada anak-anak Adam yang perempuan.
2.	19	2	Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri. Apabila mereka telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Q.S. al-Baqarah ayat 222
3.	20	2	Ini adalah perkara yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada anak-anak Adam yang perempuan.
4	21	2	Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan

			<p>hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p> <p>Q.S al-Baqarah ayat 228</p>
5	24	2	<p>Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.</p> <p>Q.S. al-Waqi'ah ayat 79</p>
6	25	2	<p>Janganlah perempuan yang haid dan orang junub membaca sesuatu apapun dari al-Qur'an.</p> <p>H.R. Tirmizi dan Ibnu Majah</p>

7	42	2	<p>Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila</p>
---	----	---	---

			<p>mereka telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.</p> <p>Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.</p> <p>Q.S al-Baqarah ayat 222</p>
8	43	2	<p>Apabila mereka telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.</p> <p>Q.S al-Baqarah ayat 222</p>
9	43	2	<p>Mereka bertanya kepadamu tentang haid.</p> <p>Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid.</p> <p>Q.S Al-Baqarah ayat 222</p>
10	43	2	<p>Dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.</p> <p>Q.S al-Baqarah ayat 222</p>
11	44	2	<p>Rabi' mengabarkan kepada kami, ia berkata: Imam Syafi'i mengabarkan kepada kami, ia berkata: Malik bin Anas mengabarkan kepada kami dari</p>

			<p>Abdurrahman bin al-Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: “Saat aku di Makkah, aku dalam kondisi haid hingga aku tidak bisa tawaf di Ka’bah ataupun sa’i antara shafa dan marwah. Lalu aku mengadukan hal itu kepada Rasulullah Saw. Beliau Bersabda, <i>‘Kerjakanlah semua yang dilakukan oleh orang yang haji, hanya saja janganlah kamu tawaf di Ka’bah hingga kamu suci’.</i>”</p>
12	44	2	<p>Rabi’ mengabarkan kepada kami, ia berkata: Imam Syafi’i mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: kami keluar untuk haji bersama Nabi Saw, dan kami tidak melihatnya selain sebagai haji. Hingga kami berada di Saraf, aku mengalami haid. Lalu Rasulullah Saw menemukan dalam keadaan aku sedang menangis. Beliau bertanya “Ada apa denganmu ? Apakah kamu haid ? Aku menjawab, “Ya”. Beliau bersabda, “Itu adalah perkara yang telah ditetapkan Allah Swt pada anak-anak perempuan Adam. Tunaikanlah apa yang ditunaikan</p>

			oleh orang yang haji, hanya saja janganlah kamu tawaf di Baitullah sampai kamu suci”.
13	45	2	Dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Q.S al-Baqarah ayat 222
14	45	2	Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusta. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu. Q.S. al-Baqarah ayat 238
15	45	2	Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Q.S. an-Nisa ayat 103
16	46	2	Rabi’ mengabarkan kepada kami, ia berkata: Imam Syafi’i mengabarkan kepada kami, ia berkata: Malik mengabarkan kepada kami dan Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: Fathimah binti Hubaisy bertanya, “Wahai Rasulullah, aku belum suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat ?” Rasulullah Saw menjawab, <i>“Itu hanyalah keringat, bukan haid. Jika telah</i>

			<i>datang haid maka tinggalkan shalat ! dan jika seukuran masa haid telah habis maka bersihkanlah darahmu dan kerjakan shalat!”.</i>
17	47	2	Rabi’ mengabarkan kepada kami, ia berkata: Imam mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari pamannya yang bernama Imran bin Thalhah, dari ibunya yang bernama Hamnah binti Jahsy, dia berkata: Aku mengeluarkan darah <i>istihadah</i> (darah penyakit yang keluar setelah masa haid) dalam jumlah yang banyak sekali. Aku pun datang menghadap Rasulullah Saw untuk meminta fatwa, dan aku mendapati beliau dirumah saudariku, Zainab bin Jahsy. Lantas aku bertanya, “Wahai Rasulullah, aku ada perlu dengan engkau. Masalah ini harus kuceritakan, tetapi aku benar-benar malu”. Beliau bertanya, “ <i>Apa itu ?</i> Hamnah berkata, “Aku mengeluarkan darah <i>istihadah</i> banyak sekali. Apa yang engkau sarankan kepadaku karena dia telah

		<p>menghalangiku dari melaksanakan shalat dan puasa ?” Beliau menjawab, <i>“Aku sarankan kepadamu untuk menggunakan kain kapas karena dia dapat mencegah keluarnya darah.</i> “Hamnah bertanya lagi, “Darahnya lebih banyak keluar dari itu.” Beliau bersabda, <i>“Maka balutlah tempat keluarnya darah.</i> “Hamnah berkata lagi, “Darahnya lebih banyak dari itu.” Beliau bersabda, <i>“Gunakan kain !”</i> Ia berkata, “Darahnya lebih banyak dari itu. Sesungguhnya darahku mengalir sangat deras.” Nabi Saw pun bersabda, “Aku perintahkan kepada kamu dua hal; mana saja kamu lakukan dari keduanya maka itu sudah cukup bagimu sehingga tidak perlu melakukan yang lain. Jika engkau mampu melakukan keduanya, maka kamu lebih mengetahuinya.” Kemudian beliau bersabda kepadanya, “Ini hanyalah penyakit dari syetan. Karena itu, jalanilah masa haidmu selama 6 atau 7 hari menurut ilmu Allah, kemudian hendaklah kamu mandi, sehingga apabila kamu merasa sudah suci dan yakin untuk membersihkan diri, maka</p>
--	--	---

			<p>laksanakanlah shalat selama 24 atau 25 hari dan malamnya, dan laksanakanlah puasa karena itu sudah sah bagimu. Lakukanlah seperti itu di setiap bulan, sebagaimana kaum perempuan lain menjalani haid dan suci mengikuti batasan waktu haid dan sucinya mereka.</p>
--	--	--	--